

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang paling mematikan di dunia. Salah satunya adalah Kanker payudara, dimana kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia dan merupakan penyebab kematian utama karena kanker pada wanita, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Pengobatan yang paling sering digunakan dan terbukti efektif pada pasien kanker payudara adalah kemoterapi (Ayurini & Permatasari, 2015). Ketika pasien tidak patuh melakukan kemoterapi mencakup kriteria terlambat atau melewati jadwal pengobatan (lebih dari 1 minggu) dengan berbagai alasan, memperoleh obat yang tidak sesuai dengan waktu pemberian, mencari pengobatan alternative diluar pengobatan utama, serta tidak percaya dengan petugas kesehatan dan pengobatan yang diberikan (Basuki, 2009). Dampak dari ketidakpatuhan akan menyebabkan sel kanker menjalar ke organ lain yang semula sehat, percepatan perkembangan sel kanker semakin menjalar. Terjadinya keluhan-keluhan tersebut disebabkan karena proses penyebaran sel kanker ke organ tubuh lainnya. Sel kanker yang dibiarkan akan menyebar keseluruh bagian organ sehat yang ada mempengaruhi fungsi organ atau bermetastasis kebagian tubuh yang lebih jauh dan mengakibatkan kematian (Smeltzer & Bare, 2012).

Data *International Agency for Research on Cancer* pada tahun 2015, menunjukkan bahwa kanker payudara mempunyai insiden tertinggi nomor satu di seluruh dunia dengan angka kejadian 43,3% dari 14.067.894 kasus baru kanker di seluruh dunia. Selain itu, kanker payudara dan kanker paru merupakan penyebab kematian tertinggi untuk kasus kanker di seluruh dunia (Wahidin, 2016). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2015, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan (Kemenkes RI, dalam Wahidin, 2016). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2015, kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi pada pasien rawat jalan maupun rawat inap yakni mencapai 12.014 orang (28,7%) (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kemenkes RI pada tahun 2015 terdapat sekitar 36.761.000 perempuan seluruh Indonesia yang berumur 30-50 tahun. Sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang telah dilakukan oleh perempuan sebanyak 644.951 orang (1,75%) dengan penemuan suspek benjolan (tumor) payudara 1.682 orang (2,6 per 1000 penduduk) (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2017), kanker payudara menempati urutan pertama pasien kanker di Bali, dimana terjadi peningkatan persentase kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 727 (16,5%) pasien kanker payudara dari total 4.404 pasien kanker, tahun 2016 sebanyak 920 (20,76%) kasus kanker payudara dari total 4.430 pasien kanker, dan tahun 2017 (Januari-Juni) sebanyak 787 (25,41%) kanker payudara dari total 3.096 pasien kanker. Pada bulan Mei-Juli 2018 kanker payudara menempati urutan

pertama jumlah kunjungan pasien kemoterapi di RSUP Sanglah Denpasar yaitu sebanyak 245 kunjungan dari 515 kunjungan pasien (47,57%).

Pelaksanaan kemoterapi membutuhkan kepatuhan dari pasien, kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu terapi pengobatan terhadap pasien tersebut. Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi dengan rutin yaitu membunuh sel-sel kanker, memperlambat perkembangan penyakit, mengurangi keluhan, memperlambat masa remisi (waktu bebas penyakit) serta memperpanjang usia hidup (Nurjanah, 2014 dalam Sutrisno, 2016). Banyak faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian pasien tersebut diantaranya faktor dari kondisi pasien yang tidak baik untuk melakukan kemoterapi akibat efek samping kemoterapi, fasilitas kesehatan yang kurang (kosong persediaan obat /ruangan penuh), operasi payudara pada siklus pertengahan kemoterapi, tanpa keterangan atau meninggal dunia.

Oktavianti, dkk (2019) menjelaskan bahwa ketidakpatuhan pasien terhadap ketentuan dan lamanya pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan sebagai akibat tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah. Pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap untuk bereaksi terhadap objek dengan menerima, memberikan respon, menghargai dan membahasnya dengan orang lain dan mengajak untuk mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon terhadap apa yang telah diyakininya

Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi (Nurjanah, 2014 dalam Sutrisno, 2016). Niven menyimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi responden teratur dalam minum obat yaitu sikap, dimana sikap yang lebih baik mempengaruhi responden dalam keteraturan minum obat (Oktavianti, dkk, 2019). Sikap berperan dalam bagaimana seseorang berperilaku dan mengambil keputusan dalam proses kesembuhannya. Selain itu, sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap penyakitnya akan mengarah pada health seeking behavior yang positif pula sehingga harapannya dengan sikap positif tersebut semakin mendorong seseorang dalam usahanya menuntaskan pengobatan (Mientarini, dkk, 2018).

Proses pengobatan kanker yang memakan waktu lama, tidak adanya kepastian untuk sembuh, takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga seringkali juga membuat pasien frustrasi dan akhirnya berhenti tidak patuh untuk menjalani kemoterapi. Komunikasi yang baik dengan perawat serta dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan (Yahya, dalam Sutrisno dkk, 2016)

Proses pengobatan kanker yang memakan waktu lama, tidak adanya kepastian untuk sembuh, takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga sering kali juga membuat pasien frustrasi dan akhirnya berhenti tidak patuh untuk menjalani kemoterapi. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah Komunikasi

yang baik dengan perawat serta dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan (Yahya, dalam Sutrisno dkk, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kemoterapi dengan Kepatuhan dalam mengikuti Jadwal Kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto”

B. Rumusan Masalah

Faktor pengetahuan tentang kanker payudara dan kepatuhan untuk menjalankan kemoterapi sangat mendukung kelangsungan pengobatan yang dijalani oleh pasien agar pasien mau menjalani kemoterapi tersebut agar dapat dicapai hasil yang optimal. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kemoterapi dengan Kepatuhan dalam mengikuti Jadwal Kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kemoterapi dengan Kepatuhan dalam mengikuti Jadwal Kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan tentang Kemoterapi pada pasien
- b. *CaMammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto
- c. Mengidentifikasi Sikap tentang Kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto
- d. Mengidentifikasi kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Ruang Kemoterapi Jalan RS Gatoel Mojokerto
- e. Menganalisis Hubungan Pengetahuan tentang Kemoterapi dengan Kepatuhan dalam mengikuti Jadwal Kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Ruang Kemoterapi Gatoel Mojokerto
- f. Menganalisis Hubungan Sikap tentang Kemoterapi dengan Kepatuhan dalam mengikuti Jadwal Kemoterapi pada pasien *Ca Mammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi pada rumah sakit dalam hal pengetahuan dan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada Pasien *Ca mammae*.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap

tentang *Ca mammae* hubungannya dengan kepatuhan pasien dalam mengikuti jadwal kemoterapi.

3. Peneliti lain

Untuk peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk pendokumentasian apabila akan mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *Ca mammae*.

4. Peneliti

Memberikan bukti-bukti empiris tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *Ca mammae*.